

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Skenario *Castor dan Polux* ini menceritakan tentang sepasang anak kembar yang berbeda karakter bernama Selin dan Selena (17 tahun). Selena adalah sosok anak yang periang, mudah bergaul dan dekat dengan keluarga, Selena ingin melanjutkan pendidikannya ke fakultas kedokteran yang sangat di dukung oleh kedua orangtuanya. Berbanding terbalik dengan Selin sosok anak yang pendiam dan tidak terlalu bergaul dengan orang lain. Selin ingin melanjutkan pendidikannya ke dunia musik yang sudah menjadi impiannya dari lama namun ayahnya selalu melarang dan menyarankan Selin untuk mengambil universitas yang sama dengan kembarannya Selena. Namun Selin tetap ingin melanjutkan pendidikannya ke dunia musik sehingga membuat ayahnya marah. Hal inilah yang mendorong Selin kabur dari rumah.

Castor dan Polux ini berasal dari legenda bintang gemini yang berarti bahwa ada dua rasi bintang gemini kembar, maka dari itu pengkarya menetapkan *Castor dan Polux* ini menjadi sebuah judul karya film pendek ini. Pengkarya akan memperhatikan bagaimana akting pemain yang menjadi tonggak cerita dan *mise en scene*, sedangkan untuk alur cerita pengkarya akan menggunakan alur maju (*linear*) dengan format film berdurasi ± 20 menit.

Pengkarya menerapkan konsep *gesture*. Batasan *gesture* adalah komunikasi non verbal yang disampaikan melalui gerak tubuh, *gesture* mengikutkan pergerakan dari tangan, wajah, atau bagian lain dari tubuh. *Gesture* memungkinkan seseorang untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikiran seseorang. Pada struktur kerja film, sutradara memiliki kekuasaan tertinggi dalam membentuk unsur naratif dan sinematik yang meliputi *mise en scene*, *cinematography*, *editing* dan *sound*. Sedangkan tugas utama dari seorang sutradara adalah menterjemahkan sebuah skenario dalam bentuk audio visual. (Prastista. 2008: 6).

Pengkarya memperlihatkan perbedaan karakter antara Selin dan Selena yang terlihat dari *gesture*. Selin yang memiliki sifat *introvert* dan kurang dekat dengan keluarga. Pengkarya akan menerapkan *gesture* dengan ekspresi sering murung, ketika berbicara dengan lawan bicaranya tidak kontak mata, sedangkan untuk Selena yang memiliki sifat *extrovert* dan dekat dengan keluarga pengkarya menerapkan *gesture* dengan ekspresi periang dan ketika berbicara dengan lawan bicaranya selalu kontak mata.

Perbedaan karakter tokoh utama disetiap *scene* ini akan pengkarya bentuk dalam film fiksi *Castor dan Polux* pada saat pra produksi. Pengkarya akan memaksimalkan proses *casting* dan *reading* untuk menunjukkan bagaimana perbedaan karakter tokoh utama dengan penerapan *gesture* sehingga pengkarya bisa memperlihatkan perbedaan

karakter pada tokoh utama dengan akting yang natural sesuai karakter yang didapatkan di skenario.

Konsep *gesture* ini digunakan dalam pembuatan film fiksi *Castor dan Polux*, dengan cara memperagakan bagaimana *gesture* yang menunjukkan perbedaan karakter pada tokoh utama yang pengkarya inginkan. *Gesture* akan menjadi acuan sutradara dalam proses pembuatan film ini, sehingga tokoh utama bisa memperlihatkan perbedaan karakter secara natural yang dituangkan melalui film ini.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan ide penciptaan ini adalah bagaimana mewujudkan konsep penyutradaraan film fiksi *Castor dan Polux* dengan penerapan *Gesture* untuk memperlihatkan perbedaan karakter tokoh utama

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN KARYA

1. Tujuan Penciptaan

a. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari film ini adalah sebagai media edukasi agar pesan yang disampaikan melalui film ini dapat menjadikan pelajaran bagi orang tua untuk memperhatikan lagi apa keinginan anaknya.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan yang telah dirancang untuk mencapai hasil yang diharapkan dari penciptaan karya ini ialah bagaimana hasil dari

penekanan *gesture* untuk mengetahui tokoh dalam film dapat menjiwai dapat mendalami perannya dengan lebih detail dan dapat menginterpretasikan sesuai dengan kemauan sutradara.

2. Manfaat Penciptaan

a. Manfaat Teoritis

Terciptanya sebuah cerita yang direpresentasikan kedalam bentuk audio visual, agar mejadi sebuah referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Padang Panjang dalam membuat film menggunakan *gesture* guna menciptakan adegan film yang natural untuk memperlihatkan perkembangan psikologis tokoh utama.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi penulis

Penciptaan karya film ini, dapat menjadi salah satu aplikasi ilmu dalam metode penyutradaraan bagi pengkarya. Bertambahnya pengalaman dalam menyutradarai sebuah film fiksi, terutama yang bergenre drama keluarga.

2.) Bagi Institusi

Teciptanya sebuah film fiksi *Castor dan Polux* sebagai sebuah film dengan kedalaman tema drama dengan spesifik akting yang natural sehingga bisa mengaplikasikan metode *gesture* untuk memperlihatkan perkembangan psikologis tokoh utama.

3). Bagi Masyarakat

Terciptanya film fiksi *Castor dan Polux* yang bertema drama keluarga untuk memperlihatkan kepada masyarakat bagaimana pandangan orang ketika melihat suatu kepribadian yang berbeda antar anak kembar yang belum tentu bisa disimpulkan karena melihat hanya dari luar.

D. TINJAUAN KARYA

Pada penggarapan film fiksi *Castor dan Polux*, pengkarya sebagai sutradara memiliki referensi film yang memiliki kesamaan genre, karakter tokoh, tema dan konsep. Referensi pengkarya dalam penggarapan film fiksi sebagai berikut :

1. *Dokgo Rewind* (2018)

Film *Dokgo Rewind* ber genre *thriller* yang di sutradarai oleh Jung Byung-Gil dan dibintangi oleh Se Hun sebagai Kang Hyuk. Kang Hyuk adalah seorang anak SMA yang ingin membalas dendam kematian saudara kembarnya Kang Hoo, yang meninggal karena *bullying*. Setelah kematian kang hyuk keluarga kang benar-benar hancur, sehingga Dokgo menekan kebenciannya dan Kembali ke sekolah untuk membalaskan dendam saudara kembarnya. *Dokgo Rewind* dirilis pada tanggal 7 september 2018.

Persamaan film *Dokgo Rewind* dengan film yang akan pengkarya garap adalah dari segi cerita dan karakter tokoh nya sama-sama menceritakan tentang saudara kembar yang dimana juga sama-sama berbeda kepribadian. Difilm *Dokgo Rewind* karakter Kang Hyuk sama

dengan karakter Selin di film *Castor dan Polux*. Karakter Kang Hoo di film *Dokgo rewind* sama den karakter Selena di film *Castor dan Polux*.

Perbedaan film *Dokgo Rewind* dengan film *Castor dan Polux* adalah film *Dokgo Rewind* menceritakan tentang balas dendam seorang kembaran nya sedangkan film *Castor dan Polux* menceritakan tentang saudara kembar yang berbeda kepribadian yang ingin melanjutkan sekolahnya kejenjang perkuliahan namun di larang oleh orang tua nya karna suatu hal.



Gambar 1
Poster Film *Dokgo Rewind*
(Sumber : <https://i.pining.com/564x/9e/54/74/.jpg>)

2. *Who Are You School* (2015)

Who Are You School 2015 bercerita tentang sepasang anak kembar bernama Go Eun-byul dan Lee Eun-bi (Kim So-hyun). Keduanya terpisah sejak masih kecil akibat tinggal di panti asuhan yang berbeda. Eun-byul diadopsi Song Mi-gyeong (Jeon Mi-sun) dan tumbuh dewasa di Seoul. Ia bersekolah di SMA Sekang, sekolah paling bergengsi di Gangnam. Akibatnya, orang-orang mengira Eun-bi adalah Eun-byul dan membawanya ke Seoul. Sedangkan Eun-bi

yang masih belum mengenal jati dirinya akhirnya terpaksa menggantikan posisi Eun-byul. Pergantian tersebut juga tidak disadari teman-teman sekelasnya termasuk Han Yi-ahn (Nam Joo-hyuk). Ia bahkan mulai menyukai sosok Eun-byul baru, yang sebenarnya adalah Eun-bi. Hal yang sama juga dirasakan oleh Gong Tae-kwang (Yook Sung-jae), teman satu kelas yang akhirnya jatuh cinta pada Eun-bi.

Pengkarya mengambil film ini sebagai tinjauan karya karena memiliki objek penciptaan yang sama yaitu anak kembar indentik yang mempunyai perbedaan kepribadian, disini juga memiliki *gesture* yang berbeda sesuai psikologis yang dialami oleh tokoh ketika mereka berganti posisi disekolah mereka. Kembaranya menggantikan posisi kembarannya yang dibully disekolah untuk mencari siapa pembully kembaranya sampai ketemu, dan mereka berganti posisi kembali. Disini menunjukkan perkembangan psikologis sebelum mereka berganti posisi sampai kembarannya tidak dibully. Perbedaan prilaku antar tokoh utama terlihat kontras dari *gesture* yang berbeda dan psikologi antar tokoh utama. Maka dari itu film ini bisa jadi acuan bagi pengkarya untuk membuat film *Castor dan Polux* dengan menggunakan *gesture* untuk memperlihatkan perkembangan psikologis tokoh.



Gambar 2
Poster Film How are you School
(Sumber : www.google.com/ =poster+film+how+are+you+school+2015)

3. *The Science Fiction* (2020)

The Science of Fictions bercerita tentang Siman (diperankan Gunawan Maryanto), seorang pria pendiam yang tak sengaja menyaksikan syuting pendaratan di Bulan oleh para kru asing, di sebuah area tak berpenghuni di Gumuk Pasir, Bantul pada tahun 1960-an. Siman ditangkap oleh para penjaga dan lidahnya dipotong agar tak menyebarkan rekayasa pendaratan di Bulan.

Siman pun menjalani hidupnya dalam slow-motion, menirukan gerak-gerik khas astronot di luar angkasa. Orang-orang sekampung menganggap Siman tak waras. Sepanjang film Siman tak mengeluarkan satu patah kata pun karena lidahnya dipotong. Siman berbicara melalui anggota tubuhnya yang lain. Ia berusaha mengungkap kebohongan orang-orang di masa lalu dengan bergerak lambat layaknya astronot di ruang angkasa.

Pengkarya mengambil film ini sebagai tinjauan karya karena difilm ini memperlihatkan *gesture* tokoh utama yang berbeda dengan semua orang yang ada difilm ini, dan ini menunjukkan bahwa pada film ini terdapatnya perbedaan kepribadian yang kontras pada tokoh utama. Jadi pengkarya menjadikan film ini sebagai referensi konsep *gesture* untuk memperlihatkan perbedaan kepribadian antar tokoh utama.



Gambar 3
Poster film The Science of Fiction
(Sumber : <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?>)

E. LANDASAN TEORI

Dalam produksi sebagai seorang sutradara, pengkarya akan menerapkan unsur-unsur visual untuk memperkuat akting pemain, yang meliputi yaitu:

1. sikap pose (*posture*),
2. gerakan anggota badan untuk memperjelas (*gesture*),
3. perpindahan tempat (*movement*),
4. tindakan/perbuatan tertentu (*purpose action*),
5. ekspresi wajah (*facial expression*), dan
6. hubungan pandang (*eye contact*). (Baksin, 2003 : 23).

Gestur adalah kelanjutan secara fisik dari impuls-impuls (rangsangan), perasaan, aksi-reaksi, yang menimbulkan energi dari dalam diri yang selanjutnya mengalir keluar, mencapai dunia luar dalam bentuk yang bermacam-macam, kata-kata, bunyi, gerak, postur dan perubahan nada suara. Gestur ada dua macam yakni gestur fisik (dapat dilihat) dan gestur vokal (dapat didengar). Gestur vokal terdiri dari yang verbal (kata-kata) dan non-verbal yaitu penekanan pada emosi dan ekspresi atau *silent acting*. (El Saptaris, 2006: 51).

Jadi gestur yang pengkarya hadirkan ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan karakter masing-masing tokoh utama. Tokoh utama yang bernama Selin akan pengkarya arahkan gestur seorang yang introvert, tidak mudah bergaul dengan orang lain dan tertekan saat tidak diizinkan oleh orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diinginkannya, sedangkan gestur tokoh utama bernama Selena akan pengkarya arahkan gestur untuk memperlihatkan seorang yang *extrovert*, dan mudah bergaul dengan orang lain.

Teori pendukung yang pengkarya gunakan adalah *Director As Actor*. Dalam mempengaruhi pemain menggunakan *Director As Actor*. Don Livingstone menjelaskan:

Pemain tidak harus meniru secara keseluruhan apa yang diperagakan oleh sutradara, pemain juga tidak harus berpatok pada dialog yang ada didalam naskah ia berhak mengeluarkan kata-katanya sendiri dengan batas masih dalam tujuan yang sama, pemain yang dipercaya berpeluang untuk ikut berfikir dan mengembangkan atas apa yang diperagakan oleh sutradara. (Livingston, 1969: 46)

F. METODE PENCIPTAAN

1. Persiapan

Dalam tahapan persiapan pengkarya lebih mencari naskah atau memikirkan naskah apa yang akan di jadikan film, selain itu juga berdiskusi dengan penulis naskah untuk pengembangan ide menjadi sebuah skenario. Selain itu penulis juga mencari beberapa referensi baik dari konsep dan juga referensi buku-buku mengenai tema yang akan di angkat, yaitu tema drama keluarga.

2. Perancangan

Pada tahap ini pengkarya melakukan analisis kembali terhadap naskah yang akan di produksi, dengan cara membaca dan memahami skenario *Castor dan Polux* setiap *scene* nya. Setelah memahami skenarionya, pengkarya memikirkan apa konsep penyutradaraan yang cocok untuk diterapkan dalam film yang akan pengkarya produksi. Pengkarya mengoptimalkan *gesture* untuk memperlihatkan perkembangan psikologis tokoh utama terfokus pada scene 1, 2, 3, 5, 6, 7, 12B, dan 17B pada produksi film fiksi *Castor dan Polux* ini nantinya pengkarya sebagai seorang sutradara mengarahkan pemain yang belum biasa ber *acting* untuk memerankan karakter sesuai dengan cerita serta konsep yang telah pangkarya rancang.

Pada *scene* 1 pengkarya akan menerapkan *gesture* pada Selin yang bersiap-siap berangkat kesekolah dengan cara yang asal-asalan tanpa memperhatikan rias wajah dan kerapian seragamnya. Pada *scene* 2

pengkarya akan menerapkan *gesture* Selena yang bersiap-siap berangkat kesekolah dengan rapi dan menggunakan alat riasnya.

Pada *scene* 3 pengkarya akan menerapkan *gesture* pada Selin yang hanya tiduran dikelas dan tidak bergaul dengan teman-teman dikelas, dan menerapkan *gesture* pada Selena yang mudah bergaul dengan teman-teman sekelasnya.

Pada *scene* 5 pengkarya akan memperlihatkan *gesture* pada Selin dan Selena. Selin ketika datang dimeja makan dengan wajah cuek dan berbicara kepada ayahnya tidak berani kontak mata, sedangkan Selena ketika datang dimeja makan langsung senyum yang memperlihatkan dia lebih dekat dengan orang tuanya.

Pada *scene* 6 pengkarya kan memperlihatkan *gesture* pada Selin dan Selena. Selin yang tidak menghiraukan pembicaraan Selena, juga Selena yang membujuk Selin untuk masuk perguruan tinggi yang sama dengannya. Pada *scene* 7 pengkarya akan memperlihatkan *gesture* pada Selin yang tidak bergaul dengan teman-teman disekolah dan Selin merasa kesal ketika guru memberitahu bahwa ayahnya tidak membolehkan Selin untuk masuk perguruan tinggi musik, dan *gesture* Selena yang merasa iba ketika Selena mendengar informasi dari guru.

Pada *scene* 12B pengkarya kan memperlihatkan Selin yang maju kedepan untuk mengerjakan tugas dari guru sedangkan Selena yang tidur dikelas ketika guru memberi soal. Dan pada *scene* 17B pengkarya akan memperlihatkan *gesture* Selin yang cuek ketika menerima kalung

dari Selena sedangkan Selena yang bahagia ketika memasang kalung kepada Selin.

Dari beberapa penjelasan *scene* yang akan diterapkan konsep telah pengkarya rancang, pengkarya akan mewujudkannya dengan teori pendukung yaitu *Director As Actor* dimana sutradara mencontohkan bagaimana *gesture* yang sutradara inginkan sesuai dengan karakter yang dialami tokoh utama didalam skenario, dengan tujuan agar pemain mengerti bagaimana *gesture* saat tokoh utama itu sedang tertekan, sedih, senang, maupun kecewa, karena disetiap *scene* dalam skenario terdapat perbedaan karakter pada tokoh utama.

3. Perwujudan

Pada tahap ini pengkarya mewujudkan konsep yang sudah ditentukan pada saat proses perancangan dengan cara memberikan pemahaman kepada pemain mengenai latar belakang karakter serta bagaimana kedekatan hubungan karakter utama dengan karakter lainnya pada saat *casting*. Setelah pemain sudah dipilih, pada proses *reading* pengkarya akan menjelaskan kepada pemain *gesture* bagaimana yang akan digunakan tokoh pada saat menghadapi konflik pada film yang akan diproduksi serta *gesture* bagaimana yang akan pengkarya terapkan. Pengkarya juga menyampaikan apa capaian yang pengkarya ingin kan.

Sebelum melakukan produksi, pengkarya juga melakukan *meeting* dengan semua kepala divisi yang akan ikut serta dalam produksi

dengan tujuan untuk menyatukan visi dan misi tim produksi. Pengkarya juga akan menyampaikan apa yang pengkarya inginkan dan menerima masukan yang baik untuk film yang akan pengkarya garap.

4. Penyajian Karya

Penyajian karya merupakan tahapan setelah pasca-produksi film *Castor dan Polux*. Setelah film ini selesai menjadi utuh dan selesai tahapan pengeditan, maka film *Castor dan Polux* akan dipersiapkan untuk ditayangkan dan ditonton bersama-sama di Gedung Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

G. JADWAL PELAKNasaan

WORKING SCHEDULE FILM “CASTOR DAN POLUX”

PRODUCER : Orang Tua Tercinta

DIRECTOR : Regina Yolanda

PENATA ARTISTIK : Sri Keke Agustin

KETERANGAN KEGIATAN	JADWAL/BULAN																			
	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
PRA PRODUKSI																				
Skenario	■																			
Casting		■	■																	
Reading				■	■															
Hunting/Survey					■	■														
Shot List							■													
Breakdown Departement								■												
Desain Produksi									■											
PRODUKSI																				
Set Preparation											■									
Shooting													■							

